

**PERPUSTAKAAN DESA SRIKANDI SEBAGAI PUSAT
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEBONAGUNG
KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG
(THE VILLAGE LIBRARY SRIKANDI AS THE CENTRE OF
COMMUNITY EMPOWERMENT IN KEBONAGUNG VILLAGE,
PAKISAJI, MALANG)**

Lia Fitriana, Ishaq, Zulkarnain

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, UM
Jl. Semarang no. 5 Malang
e-mail: liafitriana36@gmail.com

***Abstract:** The Village Library Srikandi As The Centre Of Community Empowerment In Kebonagung Village, Pakisaji, Malang. This research aim is to observe the Library of Srikandi as the central of the society cultivation in that village. Qualitative approaching is used in this research. As the instrument to gain the information the researcher using the deep interview method, observation and documentation. This kind of observation that used is study case approaching. The result of the research shows that the society cultivation activity held by Srikandi Village Library is as a form of serving library to society and make society could function.*

Abstrak: Perpustakaan Desa Srikandi Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perpustakaan Desa Srikandi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Sebagai instrumen memperoleh informasi peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut diadakan Perpustakaan Desa Srikandi adalah sebagai bentuk pelayanan perpustakaan kepada masyarakat dan menjadikan masyarakat dapat berdaya.

Kata Kunci: sumber belajar, pemberdayaan, pelatihan

PENDAHULUAN

Perpustakaan desa adalah wadah penyedia sumber belajar bagi masyarakat. Menurut *Kemendagri* (http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2001/01/08/KEPMENDAGRI_NO_3_TH_2001.doc) pada Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa: “Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah wadah penyediaan bahan bacaan sebagai

salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional”. Perpustakaan dalam mendukung perannya sebagai sarana pendidikan dan pusat sumber belajar, perpustakaan menyelenggarakan layanan pelatihan bagi pemustaka. Menurut Istiana (2014:36) menyatakan bahwa: “kita berharap perpustakaan benar-benar mampu berperan sebagai sarana pendidikan dan pusat sumber

belajar pemustaka yang dilayaninya. Untuk mendukung hal tersebut, perpustakaan perlu menyelenggarakan layanan pelatihan dan penyuluhan”. Perpustakaan mampu menjalankan perannya sebagai sarana pendidikan dan pusat sumber belajar, perpustakaan tersebut perlu menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi pemustaka atau masyarakat. Kegiatan pelatihan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memberdayakan dirinya. Menurut Sumodiningrat 1999 dalam Theresia, A. dkk (2014:93) pemberdayaan merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Pada era globalisasi saat ini perpustakaan desa bukan hanya menjadi tempat untuk membaca atau meminjam buku, dan sumber belajar melainkan juga dapat sebagai sarana memberdayakan masyarakat. Perpustakaan Desa Srikandi Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang adalah salah satu perpustakaan yang bukan hanya menyediakan sumber belajar bagi masyarakat akan tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Istiana (2014:36) menyatakan bahwa “layanan pelatihan dan penyuluhan di perpustakaan merupakan layanan yang memberi jasa pelatihan bagi seorang pemustaka atau sekelompok pemustaka agar lebih terampil dan berkemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi yang disediakan perpustakaan”. Untuk mendukung terlaksananya pemberdayaan masyarakat Perpustakaan Desa Srikandi mengadakan kegiatan pelatihan bagi masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Tahapan penyelenggaraan pelatihan yang diadakan Perpustakaan Desa Srikandi mencakup yang pertama yaitu kegiatan musyawarah dengan para pengurus

perpustakaan untuk menyusun bersama tahapan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Pada tahap sosialisasi mengenai kegiatan pelatihan yang mereka selenggarakan. Terakhir tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soero dkk (2014:42) dalam Wrihatnolo dan Dwidjowijoto 2007 bahwa “Pemberdayaan masyarakat memiliki tahap-tahap sebagai tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan”. Kegiatan pelatihan di Perpustakaan Desa Srikandi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi oleh masyarakat sebagai peserta pelatihan yaitu dapat mengembangkan bakat yang mereka miliki. Sehingga mereka dapat menjadi berdaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Theresia, A. dkk (2014:94) menyatakan bahwa, “dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan kegiatan masyarakat... Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi masyarakat”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan ekonomi peserta pelatihan dari hasil kegiatan pelatihan Perpustakaan Desa Srikandi.

METODE

Penelitian “Perpustakaan Desa Srikandi Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang” menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai eksplorasi tentang sebuah sistem yang terbatas dari sebuah ataupun beberapa kasus melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dan mencakup meliputi sumber informasi yang kaya dengan konteks. Sistem terbatas ini dibatasi oleh waktu dan tempat. Subtansi kasus itu sendiri bisa berupa program, peristiwa, proses (kegiatan). Atau pun kelompok individu. Subtansi

merupakan pihak peneliti, sedangkan batasan tempat dan waktu mengacu pada kondisi faktual, substansi yang bersangkutan Moedzakir (2010:169).

Kehadiran peneliti adalah untuk mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti. Penelitian yang berhubungan dengan kegiatan Perpustakaan Desa Srikandi Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini mengambil lokasi di Perpustakaan Desa Srikandi Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dan peneliti juga mendatangi Dusun Sono Tengah dan Dusun Sonosari yang merupakan masyarakat sasaran dari program pemberdayaan Perpustakaan Desa Srikandi. Peneliti melakukan penelitian selama enam bulan.

Pada penelitian ini ada tiga teknik yang diperlukan untuk pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan dalam wawancara terdiri dari ketua Perpustakaan Desa Srikandi, anggota pengurus Perpustakaan Desa Srikandi dan masyarakat. Peneliti mengamati secara langsung peristiwa, aktivitas, dan perilaku yang terjadi di Perpustakaan Desa Srikandi Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang, baik itu kegiatan yang perannya Perpustakaan Desa Srikandi sebagai sumber belajar maupun pusat pemberdaya masyarakat. Peristiwa yang beragam di lapangan dapat dijadikan sumber data bagi peneliti. Dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen yang berisi, foto kegiatan/aktivitas di Perpustakaan Desa Srikandi, dokumen tentang profil perpustakaan, struktur organisasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan merumusan masalah.

Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Sugiono (2012:246) yang menyatakan bahwa “model interaktif dalam analisis data yaitu:

(1) reduksi data merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian, mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, (2) pada tahap penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, dan (3) tahap terakhir dari penelitian kualitatif, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi”.

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan data dan informasi yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Pada tahapan-tahapan penelitian peneliti melaksanakan tiga tahapan penelitian ialah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan skripsi.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar Masyarakat

Perpustakaan Desa Srikandi di Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang memiliki tugas untuk mencerdaskan masyarakatnya. Melalui Perpustakaan Desa Srikandi memudahkan masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Tugas Perpustakaan Desa Srikandi adalah mencerdaskan masyarakatnya dengan buku-buku yang sudah ada. Perpustakaan Desa Srikandi membuat suatu kegiatan pembelajaran untuk masyarakat yang setiap kegiatannya memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan Desa Srikandi telah menjadi sumber belajar yaitu: (1) bagi para murid SD dengan mengasah kepercayaan diri mereka melalui kegiatan lomba

bercerita, (2) bagi para peserta didik PAUD dalam meningkatkan konsentrasi, membedakan warna, dan merangsang imajinasi, (3) menjadi sumber belajar bagi masyarakat untuk mencapai pengetahuan yang lebih luas dengan banyaknya jenis koleksi buku di Perpustakaan Desa Srikandi, (4) bagi orang dewasa dan bagi masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan, (5) bagi masyarakat melalui kegiatan edukatif yang ada di perpustakaan, dan (6) bagi komunitas baca, yaitu Perpustakaan Desa Srikandi telah berfungsi sebagai sumber belajar dalam upaya pelayanan yang diberikan oleh para pengurus dengan membawakan buku perpustakaan kepada komunitas tersebut.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan

Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dalam penelitian ini adalah program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang melalui kegiatan program pelatihan untuk masyarakat. Perpustakaan Desa Srikandi memiliki tujuan dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan yaitu membuat masyarakat dapat membuka usaha untuk meningkatkan perekonomian yaitu melalui kegiatan pelatihan.

Perpustakaan Desa Srikandi memiliki program pelatihan yang memiliki tujuan memfungsikan Perpustakaan Desa Srikandi untuk masyarakat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan memberdayakan masyarakat. Dalam kegiatan pelatihan Perpustakaan Desa Srikandi menggunakan fasilitas buku yang ada di perpustakaan untuk memberdayakan masyarakat. Fasilitas buku tersebut menjadi meteri dalam kegiatan pelatihan yang diadakan Perpustakaan Desa Srikandi.

Perpustakaan Desa Srikandi dapat menjadikan tiga peserta pelatihan menjadi

berdaya yaitu peserta pelatihan dapat membuka usaha rumahan. Peserta pelatihan yang sudah dapat membuka usaha rumahan yaitu: Ibu Leli yang membuka usaha salon kecantikan, Ibu Wiwin yang telah membuat usaha telur asin, dan ibu Puji yang menerapkan usaha bandeng presto.

Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan dalam penelitian ini adalah suatu tahap perencanaan untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dengan menyusun suatu tahapan pemberdayaan secara musyawarah dan dilaksanakan bersama-sama oleh pengurus Perpustakaan Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu sebagai berikut, “pertama yang dilakukan adalah bermusyawarah dengan para pengurus Perpustakaan Desa Srikandi untuk menetapkan dusun mana sajakah yang akan di jadikan sasaran kegiatan pelatihan sebagai program pemberdayaan” (W6/T/10-02-2017). Penentuan lokasi oleh pengurus Perpustakaan Desa Srikandi adalah suatu tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, Perpustakaan Desa Srikandi melakukan musyawarah untuk penetapan lokasi masyarakat sasaran pemberdayaan. Dengan demikian, musyawarah penetapan lokasi masyarakat sasaran adalah suatu tahap pertama dalam proses memberdayakan masyarakat. Pada tahap kedua dilakukan komunikasi kepada masyarakat yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan. Terdapat empat tahap dalam memberdayakan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Srikandi. Tahapan itu meliputi: (1) musyawarah penetapan lokasi pemberdayaan, (2) pembuatan program kegiatan, (3) sosialisasi, dan (4) pelaksanaan kegiatan pelatihan. Semua tahapan itu telah dilakukan oleh Perpustakaan Desa Srikandi.

Kegiatan Pemberdayaan Melalui Program Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan melalui program pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memandirikan masyarakat sasaran. Kegiatan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Desa Srikandi melalui program pelatihan ini memiliki beberapa kegiatan dalam melaksanakan program pelatihan. Kegiatan tersebut seperti pembukaan, pemberian materi, praktik, dan penutupan pelatihan. kegiatan pelatihan yang diadakan Perpustakaan Desa Srikandi adalah sebagai kegiatan memberdayakan masyarakat. Dalam kegiatan pelatihan tersebut terdapat beberapa kegiatan yaitu: (1) acara pembukaan yang berisi sambutan kepada peserta pelatihan, doa bersama, pengarahan kegiatan pelatihan, dan pemberitahuan fasilitas yang akan diberikan selama kegiatan pelatihan, (2) penyampaian materi oleh fasilitator dan pemberian motivasi kepada peserta pelatihan, (3) praktik bersama oleh peserta pelatihan, (4) penutupan kegiatan pelatihan, dan (5) evaluasi kegiatan pelatihan.

Peningkatan Ekonomi dari Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan agar masyarakat mencapai suatu peningkatan ekonomi. Perpustakaan Desa Srikandi adalah salah satu perpustakaan yang menyediakan program pelatihan bagi masyarakat sebagai bentuk usaha memberdayakan masyarakat. Di Dusun Sono Tengah dan Dusun Sono Sari Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang terdapat tiga orang warga yang menerapkan hasil pelatihan yang sudah mereka peroleh yaitu hasil dari pelatihan salon kecantikan, telur asin, dan bandeng presto. Berikut adalah peningkatan ekonomi dari pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan kepada: (a) peserta pelatihan salon kecantikan, (b) peserta

pelatihan telur asin, dan (c) peserta pelatihan bandeng presto.

Peningkatan Ekonomi pada Peserta Pelatihan Salon Kecantikan

Program pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan salon kecantikan membuat Ibu Lila yang yaitu peserta pelatihan sekarang memperoleh hasilnya. Kegiatan pelatihan tersebut membuat Ibu Lila dapat membuka usaha salon kecantikan di rumahnya. Usaha salon kecantikan ini menambah perolehan pendapatan keluarga Ibu Lila, sehingga Ibu Lila dapat menyisihkan penghasilan dari usaha salonnya untuk dibelikan sepeda motor dan keperluan rumah tangganya. Tidak hanya itu, dengan Ibu Lila membuka salon kecantikan beliau dalam penampilan tidak sama dengan sebelum membuka salon kecantikan. Saat ini Ibu Lili memiliki gaya berpakaian dan berdandan berbeda dengan sebelum membuka usaha salon.

Peningkatan Ekonomi pada Peserta Pelatihan Telur Asin

Ibu Wiwin adalah peserta pelatihan yang dapat membuka usaha telur asin dari hasil keikutsertaanya dalam kegiatan pelatihan yang diadakan Perpustakaan Desa Srikandi. Dari hasil usaha telur asin tersebut Ibu Wiwin mengalami peningkatan ekonomi. Oleh karena itu, Ibu Wiwin dapat merenovasi lantai rumahnya, yang pada awalnya hanya lantai dengan bahan semen saja sekarang menjadi lantai keramik.

PEMBAHASAN

Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar Masyarakat

Perpustakaan Desa Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik PAUD dan SD. Para peserta didik tersebut mendapatkan kegiatan belajar di Perpustakaan Desa Srikandi. Kegiatan belajar yang diadakan

adalah sebagai bentuk Perpustakaan Desa Srikandi sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Peserta didik PAUD diberikan kegiatan belajar berupa kegiatan mewarnai, membaca buku dan bermain. Sedangkan murid SD diberikan kegiatan belajar berupa kegiatan lomba bercerita. Setiap kegiatan belajar yang diadakan Perpustakaan Desa Srikandi untuk peserta didik adalah sebagai upaya memperluas kemampuan berpikir, mengasah kepercayaan diri mereka melalui kegiatan lomba bercerita, dan dalam meningkatkan kemampuan berpikir, konsentrasi, membedakan warna, dan merangsang imajinasi melalui kegiatan mewarnai juga bermain. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Suprianto & Ahmad Muhsin (2008:143) yang menyatakan bahwa: “perpustakaan sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Perpustakaan merupakan sumber belajar, (2) Sumber untuk menunjang peningkatan kualitas dan pembelajaran, (3) Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi”.

Perpustakaan Desa Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan perannya sebagai pusat sumber belajar tidak hanya menyediakan berbagai jenis buku, namun juga mengadakan berbagai kegiatan edukatif untuk setiap kalangan masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan

Perpustakaan Dea Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang memiliki program pelatihan. Setiap program pelatihan tersebut memiliki tujuan memfungsikan Perpustakaan Desa Srikandi untuk masyarakat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan memberdayakan masyarakat. Hal tersebut didukung dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Sumodiningrat 1999 dalam Theresia, A. dkk (2014:93) mengatakan bahwa: “Pemberdayaan merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terikat, yaitu sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan”. Kegiatan pelatihan diadakan Perpustakaan Desa Srikandi adalah sebagai bentuk pelayanan perpustakaan kepada masyarakat. Pelayanan ini berupa pemberian pengetahuan kepada masyarakat yang memanfaatkan buku perpustakaan dan kemudian di implementasikan pada kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Srikandi dapat memberdayakan tiga peserta pelatihan. Dari beberapa peserta pelatihan terdapat Ibu Lila, Ibu Wiwin, dan Ibu Puji yang sudah dapat menerapkan hasil pelatihan mereka.

Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Srikandi *make up* empat tahap yaitu: (1) musyawarah penetapan lokasi pemberdayaan, (2) pembuatan program kegiatan, (3) sosialisasi, dan (4) pelaksanaan kegiatan pelatihan. Semua tahapan itu telah dilakukan oleh Perpustakaan Desa Srikandi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soero dkk (2014:42) dalam Wrihatnolo dan Dwidjowijoto 2007 yaitu sebagai berikut.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tahap-tahap sebagai berikut: (1) penyadaran: pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap komunitas agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri (*self help*), (2) pengkapasitasan: sebelum diberdayakan, komunitas perlu di-berikan kecakapan dalam mengelolanya..., (3) pendayaan: pada tahap ini target diberikan daya,

kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya.

Perpustakaan Desa Srikandi dalam tahap memberdayakan masyarakat, hal pertama yang dilaksanakan yaitu kegiatan musyawarah dengan para pengurus perpustakaan untuk menyusun bersama tahapan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Pada tahap selanjutnya pengurus perpustakaan terjun ke masyarakat untuk sosialisasi mengenai kegiatan pelatihan yang mereka selenggarakan. Tahap sosialisasi adalah kegiatan mengajak masyarakat untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Srikandi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan masyarakat fasilitator memberikan motivasi kepada peserta pelatihan sebagai upaya penyadaran kepada peserta pelatihan. Upaya penyadaran tersebut diharapkan dapat membangkitkan minat peserta pelatihan dalam mengubah kehidupan dan ekonomi kearah yang lebih baik.

Kegiatan Pemberdayaan Melalui Program Pelatihan

Kegiatan pelatihan tersebut merupakan program Perpustakaan Desa Srikandi dalam memberdayakan masyarakat. Dalam kegiatan pelatihan terdapat beberapa kegiatan yaitu: (1) Acara pembukaan yang berisi sambutan kepada peserta pelatihan, doa bersama, pengarahan kegiatan pelatihan, dan pemberitahuan fasilitas yang akan diberikan selama kegiatan pelatihan, (2) penyampaian materi oleh fasilitator dan pemberian motivasi kepada peserta pelatihan, (3) praktik bersama oleh peserta pelatihan, (4) penutupan kegiatan pelatihan, dan (5) evaluasi kegiatan pelatihan. Hal ini sependapat dengan Kementrian Kesehatan RI B dan PPSDM Kesehatan PUSDIKLAT APARATUR Tahun 2013 mengatakan

bahwa kegiatan pelatihan mencakup beberapa proses yaitu:

Proses pelatihan: proses pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan jadwal pelatihan yang sudah disepakati saat persiapan pelatihan. Alur proses pelatihan adalah sebagai berikut: (1) pra pembelajaran: memasang spanduk, menyiapkan tempat belajar, melakukan registrasi peserta, menyimpan absensi peserta dan fasilitator, memberikan mahan/modul pelatihan, dan mencetak AVA serta alat bantu pelatihan yang akan digunakan agar sesuai dengan metode pembelajaran selama proses pembelajaran: melaksanakan pembukaan dengan rincian: pembukaan oleh pembawa acara, laporan kepada ketua panitia, mengenai tujuan pelatihan, materi-materi pelatihan, jumlah peserta, lamanya proses pelatihan, dan pelatih/fasilitator yang akan memberikan materi, (2) pengarahan dan pembukaan pelatihan secara resmi yang dilakukan oleh penanggung jawab atau struktural yang di tunjuk, (3) pembacaan doa, dan (4) penutup.... Evaluasi pelatihan dilakukan dengan maksud untuk mengetahui secara lebih dini penilaian atau tanggapan panitia atau peserta terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan pemberdayaan melalui program pelatihan diselenggarakan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan bersama oleh para pengurus perpustakaan yang berperan sebagai panitia kegiatan pelatihan. Perencanaan proses kegiatan pelatihan tersebut yang nantinya akan menjadi susunan/patokan dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan tersebut berisi: acara pembukaan, penyampaian materi oleh fasilitator, praktik bersama dan penutupan kegiatan pelatihan. Setelah kegiatan penyelenggaraan pelatihan tersebut sudah selesai, selanjutnya Perpustakaan Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang mengadakan kegiatan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan secara musyawarah oleh pengurus Perpustakaan Desa Srikandi. Para

pengurus Perpustakaan Desa Srikandi dengan bebas mengemukakan pandangan mereka mengenai apa yang kurang dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan kemudian mencari solusi untuk memperbaiki agar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan selanjutnya lebih baik lagi.

Peningkatan Ekonomi dari Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Program kegiatan pelatihan menghasilkan tiga peserta pelatihan yang saat ini sudah menerapkan pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan pelatihan yaitu: (1) kegiatan pelatihan salon kecantikan membuat Ibu Lila dapat membuka usaha salon kecantikan di rumahnya. Usaha salon kecantikan ini menambah perolehan pendapatan keluarga Ibu Lila, sehingga Ibu Lila dapat menyisihkan penghasilan dari usaha salonnya untuk dibelikan sepeda motor dan keperluan rumah tangganya. Tidak hanya itu, dengan Ibu Lila membuka salon kecantikan beliau dalam penampilan pun tidak sama dengan sebelum membuka salon kecantikan. Saat ini Ibu Lili memiliki gaya berpakaian dan berdandan berbeda dengan sebelum membuka usaha salon, (2) kegiatan pelatihan telur asin membuat Ibu Wiwin dapat memproduksi telur asin sebagai usaha rumahan. Sekarang karena usahan telur asinnya Ibu Wiwin dapat menyisihkan dari hasil pendapatannya untuk merenovasi lantai rumahnya, dan (3) kegiatan pelatihan bandeng presto yang diselenggarakan Perpustakaan Desa Srikandi menghasilkan peserta pelatihan yang dapat menerapkan pengetahuan yang didapat. Ibu Puji merupakan peserta pelatihan tersebut, saat ini beliau memproduksi bandeng presto di rumahnya. Dengan usahanya itu Ibu Puji dapat meningkatkan perekonomiannya. Peningkatan ekonomi yang tertampak dari usaha bandeng presto Ibu Puji yaitu bukan hanya peningkatan pendapatan keluarga, namun sudah dapat membelikan sepeda

motor anaknya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Shomedran (2015:3) berpendapat bahwa:

Untuk mencapai suatu kemandirian pada manusia ataupun masyarakat baik itu pada aspek kemandirian ekonomi ataupun perilaku, untuk itu diperlukan suatu cara yang tepat. Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia Indonesia dirasakan perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, berwawasan dan mempunyai keunggulan serta keterampilan sehingga akan mencapai suatu kemandirian pada diri masyarakat itu sendiri... Salah satu bentuk dari program pendidikan luar sekolah adalah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keterampilan, pemberdayaan pemuda, pemberdayaan masyarakat, pelatihan dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan program pemberdayaan Perpustakaan Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten adalah suatu upaya dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan memandirikan masyarakat. Pencapaian kemandirian yang telah diperoleh Ibu Lila, Ibu Wiwin, dan Ibu Puji dapat diketahui dari usaha yang sudah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu sebagai berikut: (1) Perpustakaan Desa Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan perannya sebagai pusat sumber belajar tidak hanya menyediakan berbagai jenis buku, namun juga mengadakan berbagai kegiatan edukatif untuk setiap kalangan masyarakat. Kegiatan tersebut terdiri dari lomba bercerita oleh murid SD, kegiatan mewarnai oleh peserta didik PAUD, kegiatan pelatihan, dan komunitas baca, (2) kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Srikandi

dapat memberdayakan tiga peserta pelatihan. Dari beberapa peserta pelatihan terdapat Ibu Lila, Ibu Wiwin, dan Ibu Puji yang sudah dapat menerapkan hasil pelatihan mereka, (3) tahapan pemberdayaan ialah tahap kesadaran dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan pemberian motivasi kepada peserta pelatihan, tahap pengkapasitasan dengan pemberian pengetahuan melalui penyampaian materi oleh fasilitator, dan tahap pendayaan dengan menerapkan langsung pengetahuan yang peserta pelatihan dapat, (4) kegiatan pelatihan tersebut berisi: acara pembukaan, penyampaian materi oleh fasilitator, praktik bersama dan penutupan kegiatan pelatihan. Setelah kegiatan penyelenggaraan pelatihan tersebut sudah selesai, selanjutnya Perpustakaan Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang mengadakan kegiatan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan secara musyawarah oleh pengurus Perpustakaan Desa Srikandi. Para pengurus Perpustakaan Desa Srikandi dengan bebas mengemukakan pandangan mereka mengenai apa yang kurang dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan kemudian mencari solusi untuk memperbaiki agar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan selanjutnya lebih baik lagi, (5) program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang diadakan Perpustakaan Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang telah menjadikan masyarakat berdaya. Masyarakat yang berdaya tersebut adalah para peserta pelatihan salon kecantikan, telur asin, dan bandeng presto. Melalui kegiatan pelatihan inilah peserta pelatihan dapat membuka usaha di rumah mereka.

SARAN

Penelitian ini memberikan saran kepada Pengelola Perpustakaan Srikandi Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang untuk memperbaiki

program kerjanya. Hendaknya para pengurus perpustakaan dalam setiap perencanaan pemberdayaan di musyawarahkan dengan sebaik mungkin sehingga dalam penerapannya dapat berjalan dengan baik. Kepada Tim Pengerak PKK Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pemanfaatan Perpustakaan Desa Srikandi tersebut dapat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan edukatif dengan menggunakan segala fasilitas yang ada di perpustakaan dan menambah penyediaan fasilitas yang ada di perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Istiana, P. 2014. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Kementrian Kesehatan RI Badan PPSDM Kesehatan PUSDIKLAT APARATUR. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Kementian Kesehatan.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Tentang Perpustakaan Desa / Kelurahan*. Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah Republik Indonesia. (Online), (http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2001/01/08/KEPME_NDAGRI_NO_3_TH_2001.doc), diakses 25 April 2017.
- Meodzakir, D. 2010. *Desain Penelitian dan Modul Penelitian Kualitatif (Biografi, Fenomenologi, Teori Grunded, Etnografi, dan Studi Kasus)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Soero Pratama, Dwi Sulistyono, & Ainul Hayat. *Pemberdayaan Istri Nelayan*

Melalui Koperasi Unit Desa (KUD) (Studi Pada KUD Mina Jaya Sendang Biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 14 (2):42.

Shomedran. *Pemberdayaan Partisipatif Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi pada Bank Sampah Warga Manglayang Rt 01 Rw 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung)*. 16(2): 3.

Suprianto W & Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Theresia, A., Andini, K.S., Nugraha, S.T.&Mardikanto, N. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung:Alfabeta.